

# **LAMPIRAN**

## INTERVIEW GUIDE

### KETERBUKAAN PASANGAN PADA MASA TA'ARUF

---

1. Pada saat pertemuan pertama apa saja yang dibahas/ditanyakan ?
2. siapa saja yang terlibat saat pertemuan pertama ?
3. Pada saat pertama kali kenalan apa saja yang anda tanyakan ?
4. Dalam tahap awal perkenalan, informasi apa saja yang anda butuhkan dari pasangan ta'aruf anda ?
5. Dalam melalui tahap-tahap ta'aruf, tahap manakah yang paling sulit dijalani?
6. Pada saat pertama bertemu, apakah anda memberikan senyuman kepada calon pasangan anda ?
7. Bagaimana anda memandang sekilas calon pasangan anda pada saat pertama bertemu ?
8. Gerakan apa yang biasa anda lakukan pada saat bertemu dengan calon pasangan anda ?
9. Bagaimana penampilan anda waktu pertama bertemu dengan calon pasangan anda ?
10. Gaya bahasa apa yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi diri anda kepada pasangan anda ?
11. Bagaimana penilaian anda terhadap calon pasangan anda ?
12. Pada saat berkomunikasi dengan calon pasangan anda, apakah anda menggunakan bahasa yang disepakati bersama ?
13. Apakah ada aturan-aturan bersama dengan calon pasangan anda ? seperti apa aturan-aturan tersebut ?
14. Dalam menjalani hubungan dengan pasangan anda, apakah ada ritual-ritual bersama dengan calon pasangan anda ?
15. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap hubungan anda ?

## BIODATA GUIDE

---

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Pada saat pertemuan pertama apa saja yang dibahas/ditanyakan ?
2. siapa saja yang terlibat saat pertemuan pertama ?
3. Pada saat pertama kali kenalan apa saja yang anda tanyakan ?
4. Dalam tahap awal perkenalan, informasi apa saja yang anda butuhkan dari pasangan ta'aruf anda ?
5. Dalam melalui tahap-tahap ta'aruf, tahap manakah yang paling sulit dijalani?
6. Pada saat pertama bertemu, apakah anda memberikan senyuman kepada calon pasangan anda ?
7. Bagaimana anda memandang sekilas calon pasangan anda pada saat pertama bertemu ?
8. Gerakan apa yang biasa anda lakukan pada saat bertemu dengan calon pasangan anda ?
9. Bagaimana penampilan anda waktu pertama bertemu dengan calon pasangan anda ?
10. Gaya bahasa apa yang anda gunakan untuk menyampaikan informasi diri anda kepada pasangan anda ?
11. Bagaimana penilaian anda terhadap calon pasangan anda ?
12. Pada saat berkomunikasi dengan calon pasangan anda, apakah anda menggunakan bahasa yang disepakati bersama ?
13. Apakah ada aturan-aturan bersama dengan calon pasangan anda ? seperti apa aturan-aturan tersebut ?
14. Dalam menjalani hubungan dengan pasangan anda, apakah ada ritual-ritual bersama dengan calon pasangan anda ?
15. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap hubungan anda ?

Hasil wawancara dengan informan 1

Nama : DM

Tanggal : 8 Juni 2018

IN : Interviewer

DM : Informan Laki-laki

IN : Pertama-tama makasih ya kak DM udah mau jadi informan aku, aku bakal kasih pertanyaan ke kakak, pertanyaannya ngak susah kak, paling tentang bagaimana proses taaruf kakak dengan pasangannya, nanti saya kasih daftar pertanyaannya ya kak hehe.

DM : Iya sama-sama mas, santai aja, nanti saya bantu usahakan jawab sesuai apa yang saya alami selama proses taaruf sekarang ini.

IN : Iya kak, terimakasih sekali lagi, kalau gitu skarang kita bisa mulai kak wawancaranya ?

DM : Silahkan saja, nanti saya jawab ya.

IN : Baik kak, sebelumnya aku mau tanya, kakak mengenal taaruf dari itu dari mana ? apakah dari pengajian, atau ikut temen gitu kak ?

DM : Awalnya itu saya berniat taaruf sejak saya sering ikut pengajian-pengajian ustad di masjid-masjid bersama teman-teman rumah, kemudian kebetulan tema ustadnya dulu itu tentang taaruf, kemudian saya membaca-baca tentang taaruf itu, nah kemudian saya berfikir apa salahnya kalau saya mencoba menikah melalui proses taaruf ini gitu.

IN : Selanjutnya ketika kakak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang kakak bicarakan waktu pertama bertemu ?

DM : Waktu pertama itu dulu saya pertama-tama bertukar biodata dulu, kemudian setelah merasa cocok, baru diadakan pertemuan berserta keluarganya, di pertemuan keluarga ini banyak hal yang dibahas contohnya tentang pekerjaan, riwayat pendidikan, menentukan waktu taaruf sampai ke pernikahannya nanti, dan lainnya, mungkin itu sih sebagiannya mas.

IN : oh gitu, kemudian siapa saja yang terlibat dalam pertemuan kakak dengan pasangan taaruf kakak dulu ?

DM : Dulu waktu itu yang ikut hanya kedua orang tua saya, kemudian adik kandung laki-laki saya sih yang mendampingi saya.

IN : baik kak, selanjutnya pada saat pertama kali kakak bertemu dengan pasangan taaruf kakak, apa yang pertama kakak tanyakan ?

DM : Untuk informasi yang saya butuhkan saat pertama bertemu itu tentang kesehariannya aja sih, saya ingin tau dia kayak bagaimana dalam keluarganya juga, sama harapan kedepannya dia mau bagaimana, menurut saya itu saja sih.

IN : owww iya kak, kemudian pada tahap awal perkenalan kakak, informasi apa saja yang kakak butuhkan dari pasangan taaruf kakak ?

DM : Kalau informasi yang saya butuhkan dari awal itu ya paling nama, umur, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan lainnya, mungkin itu sih kalau umumnya dulu.

IN : Kemudian dari tahap-tahap taaruf yang kakak jalani, apakah ada tahap yang merasa sulit dijalani ?

DM : Kalau tahap-tahapnya sih alhamdulillah sejauh ini lancar-lancar saja, mungkin tidak ada kesulitan dari kami berdua dalam menjalani masa taaruf ini.

IN : selanjutnya pada saat kakak bertemu pertama dulu apa kakak memberikan senyum kepada pasangan taarufnya ?

DM : Hehehe.., iya waktu pertama kami bertatap muka, kami berdua senyum-senyum dulu, mungkin karena awal ketemu jadi masih ada rasa malu gitu.

IN : Kemudian bagaimana kakak memandang sekilas pasangan taaruf kakak dulu ?

DM : Kalau cara memandang sih biasa-biasa saja, saya tidak terlalu sering memandang ke wajahnya karena saya masih ada rasa malu kalau menatapnya terlalu lama.

IN : Selanjutnya gerakan kakak waktu itu bagaimana waktu bertemu ?

DM : Gerakan sih, kayak santai tapi ada rasa tegang-tegangnya gitu, mungkin gerakin tangan waktu ngobrol biar tidak terlihat kaku sih hehe.

IN : Hehehe, selanjutnya kak, gaya bahasa yang kakak gunakan ketika menyampaikan informasi diri kakak ke pasangannya bagaimana ?

DM : Gaya bahasa sih tidak terlalu formal, kemudian santai saja, karena kan kita tidak ingin suasananya terlalu serius, biar enak saja ngobrolnya sama keluarganya dia.

IN : Baik kak, kemudian bagaimana penilaian kakak tentang pasangan taaruf kakak setelah pertemuan tersebut ?

DM : Kalau penilaian saya pribadi itu, ya alhamdulillah dia orangnya baik, terbuka juga, dan tidak terlalu banyak tuntutan yang dia inginkan ketika telah sah menikah nantinya gitu aja sih kalau penilaian saya.

IN : Selanjutnya kak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau Indonesia ?

DM : Kalau itu sih saya lebih sering menggunakan bahasa daerah sih tapi kadang juga pakai bahasa Indonesia, karena menurut saya lebih pede berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, kayak lebih enak komunikasinya.

IN : Selanjutnya kak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

DM : Aturan sih tidak ada, yang penting mengikuti proses dari taaruf saja, contohnya itu kita harus memperbanyak shalat istikharah setiap malam, dan menjaga batasan dalam bergaul, mungkin itu saja sih.

IN : Oh gitu kak, kemudian kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf kakak dengan pasangannya ?

DM : Ritual juga tidak ada, tapi ya itu tadi yang penting tetap shalat lima waktu kemudian shalat istikharah setiap malam itu sudah menjadi kesepakatan kami agar diberikan kemudahan agar sampai ke pernikahannya nanti.

IN : Baik kak, kemudian yang terakhir, bagaimana bentuk dukungan orangtua kakak pada saat masa taaruf saat ini ?

DM : Kalau dukungan orang tua ya selalu memberikan do'a, semangat, selalu mengingatkan batasan-batasan ketika saya diluar rumah, dan saya merasa itu bentuk kepedulian orang tua saya melihat saya dalam proses taaruf saat ini.

Hasil wawancara dengan informan 2

Nama : SY

Tanggal : 12 Juni 2018

IN : Interviewer

SY : Informan Perempuan

IN : Selamat sore mbak, sebelumnya saya berterimakasih dulu mbak sudah bersedia menjadi informan skripsi saya dan menyempatkan buat bertemu disini, terimakasih sekali lagi mbak.

SY : Iya dek, sama-sama, saya juga kebetulan tidak ada kesibukan hari ini, mangkaknya bisa sekarang ketemunya.

IN : Gak apa-apa mbak, kan saya yang menyesuaikan mbak bisanya kapan untuk bisa ketemu gitu,

SY : Baik lah kalau begitu dek, mau nanya tentang taaruf itu ya dek ?

IN : Iya mbak, seperti yang kemarin saya kasi contoh pertanyaan ke mbak itu.

SY : oh gitu, yaudah dek saya jawab yang sesuai saya alami selama taaruf ini ya, semoga saja sesuai dengan data yang dibutuhkan.

IN : Baik kak, kita mulai saja pertanyaanya, sebelumnya kakak mengenal taaruf itu dari siapa sehingga kakak mau taaruf ?

SY : Awalnya itu saya mengenal taaruf ketika ada teman saya menikah melalui proses taaruf, kemudian dia sering menceritakan hal-hal yang membedakan rasanya menikah melalui pacaran terlebih dahulu dengan taaruf, kemudian dia merasa melalui taaruf rasanya lebih nyaman dan tenang menjalani sebuah hubungan.

IN : hehe baik mbak, selanjutnya ketika mbak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang mbak bicarakan waktu pertama bertemu dengan pasangannya saat ini?

SY : Waktu pertama bertemu sih, ngomongin tentang yang umum-umum dulu ya kayak menanyakan kesehariannya bagaimana, pekerjaannya apa, kayak gitu-gitu sih dulu awalnya.

IN : Baik mbak, selanjutnya siapa saja yang terlibat dalam pertemuan pertama kali mbak dengan pasangan taarufnya ?

SY : kalau untuk pertama kalinya dulu itu, saya bertemu dia dengan teman-teman kerja saya, kemudian dia kalau tidak salah dulu bersama adek laki-lakinya sih.

IN : Selanjutnya mbak, saat pertama kali mbak kenal dengan pasangan taarufnya, apa yang mbak tanyakan ?

SY : kalau awal kenal dulu, paling menanyakan kabar, kan kami tidak terlalu sering berkomunikasi sejak kami mulai taaruf itu dek.

IN : oh iya mbak, sejak pertama bertemu informasi apa saja yang mbak butuhkan dari pasangan taarufnya ?

SY : Yang dibutuhkan banyak sih dek, kan sebelumnya kami ada bertukar biodata masing-masing, kemudian di dalam biodata itu semua hal mengenai diri kita itu harus dilampirkan disitu, agar tidak ada hal-hal yang ditutupi di kemudian hari gitu.

IN : Baik mbak, kemudian dalam tahap-tahap taaruf yang mbak jalani, adakah tahap yang sulit mbak jalani ?

SY : Tahap-tahap sih Alhamdulillah lancar sampai sekarang, saya tidak merasakan adanya kesulitan dalam menjalani taaruf ini

IN : Alhamdulillah kalau begitu mbak, selanjutnya waktu pertama bertemu dengan pasangan taaruf mbak, apakah mbak memberi senyuman ke dia ?

SY: Saya rasa semua orang kalau bertemu setidaknya memberi senyum terdahulu ya dek hehe, mungkin saya memberi senyum ke dia karena saya juga masih malu-malu dulu.

IN : Baik mbak, selanjutnya bagaimana cara mbak memandang pasangan taarufnya dulu waktu pertama bertemu ?

SY : Bagaimana ya dulu, saya lupa kayak gimana dek, tapi kayaknya saya melihat pakaiannya itu lumayan rapi, saya tidak berani terlalu melihat wajahnya langsung ya, karena masih malu-malu.

IN : Kemudian gerakan mbak bagaimana waktu pertama bertemu itu ? apakah cuma menggerakkan tangan atau hanya melihat dia gitu mbak ?

SY : Mungkin bisa dibilang saya hanya diam dan melihat dia sekilas saja dek, tidak melakukan gerakan yang terlalu banyak.

IN : Selanjutnya mbak, bagaimana penampilan mbak ketika pertama bertemu dulu ?

SY : Waktu itu sih saya memakai gamis dulu kemudian memakai hijab, kaos kaki juga, udah gitu aja sih penampilan saya dulu.

IN : Kemudian gaya bahasa bagaimana yang mbak gunakan waktu menyampaikan informasi diri mbak ketika pertemuan keluarga dulu ?

SY : Kalau bahasa sih tidak terlalu formal atau serius gitu, takutnya nanti kalau serius-serius malah takut saya menyampaikan data diri saya ke keluarganya dia gitu.

IN : Baik kak, selanjutnya bagaimana penilaian kakak ke pasangan taarufnya sampai saat ini ?

SY : Alhamdulillah sampai saat ini saya rasa nyaman-nyaman saja menjalani taaruf ini dek, saya rasa dia orangnya baik kemudian rajin ibadah tentunya, ya mungkin itu sih penilaianku ke dia dek.

IN : Selanjutnya mbak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau bahasa tertentu lainnya ?

SY : Kalau masalah bahasa sih, kami lebih sering menggunakan bahasa daerah, tapi kadang pakai bahasa Indonesia juga, kan kami tidak pernah berkomunikasi langsung dek.

IN : Kemudian kak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

SY : Untuk aturan sih saya rasa tidak ada kesepakatan kami, yang penting shalat lima waktu dan shalat istikharah aja lah dek yang terpenting.

IN : Oh iya mbak, kemudian kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf mbak dengan pasangannya ada tidak?

SY : Maksudnya ritual kayak gimana dek ? kayaknya ngak ada deh ritual yang kami sepakati bersama, yang penting tetap saling menjaga, dan tau batasannya kalau berada di luar rumah dah gitu aja sih dek.

IN : Baik mbak, kemudian yang terakhir, bagaimana bentuk dukungan orangtua mbak pada saat masa taaruf saat ini ?

SY : Dukungan orang tua waktu saya mulai taaruf sangat saya butuhkan dek, contohnya saya tidak di izinkan keluar sendiri tanpa ada yang mendampingi saya, menurut saya dukungan seperti itu membuat saya semakin semangat menjalani masa taaruf saya.

Hasil wawancara dengan informan 3

Nama : FR

Tanggal : 21 Juni 2018

IN : Interviewer

DM : Informan Laki-laki

IN : Pertama-tama makasih ya kak, udah mau jadi informan aku, aku bakal kasih pertanyaan ke kakak, pertanyaanya itu tentang bagaimana proses taaruf kakak dengan pasangannya, nanti kakak jawab aja apa yang kakak alami selama taaruf.

FR : Iya sama-sama dek, nanti saya bantu usahakan jawab sesuai apa yang saya alami selama proses taaruf sampai sekarang ini.

IN : Iya kak, terimakasih sekali lagi, kalau gitu skarang kita bisa mulai kak wawancaranya ?

FR : Silahkan saja dek pertanyaanya.

IN : Baik kak, sebelumnya aku mau tanya, kakak mengenal taaruf dari itu dari mana ? apakah dari pengajian, atau ikut temen gitu kak ?

FR : Awalnya itu dari saya sering mengikuti pengajian-pengajian dek, kemudian saya tertarik untuk suatu saat nanti saya cari istri melalui taaruf ini, dan alhamdulillahnya saya bisa merasakannya sekarang ini dari proses taaruf tersebut.

IN : Selanjutnya ketika kakak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang kakak bicarakan waktu pertama bertemu ?

FR : Waktu pertama itu dulu saya pertama kami bertukar biodata, kemudian setelah merasa ada kecocokan kami mengadakan pertemuan bersama keluarga membahas masalah taaruf ini, dan disana kami membicarakan banyak hal seperti pernikahannya nanti.

IN : oh gitu kak, kemudian siapa saja yang terlibat dalam pertemuan kakak dengan pasangan taaruf kakak dulu ?

FR : Waktu itu saya di dampingi oleh kedua orang tua saya, kemudian bersama saudara saya yang lain juga ikut mendampingi.

IN : baik kak, selanjutnya pada saat pertama kali kakak bertemu dengan pasangan taaruf kakak, apa yang pertama ditanyakan?

FR : Informasi yang saya butuhkan saat pertama bertemu itu paling menanyakan kabar, kemudian aktivitas kesehariannya apa ya kayak gitu mungkin dek.

IN : Owww iya kak, kemudian pada tahap awal perkenalan kakak, informasi apa saja yang kakak butuhkan dari pasangan taaruf kakak ?

FR : Kalau informasi yang saya butuhkan dari awal itu yang pertama bagaimana nanti setelah menikah nanti, kegiatan apa yang dia akan kerjakan dirumah, dan selanjutnya itu tentang pendidikannya bagaimana, mungkin itu ya.

IN : Kemudian dari tahap-tahap taaruf yang kakak jalani, apakah ada tahap yang merasa sulit dijalani ?

FR : Kalau tahap yang sulit dijalani mungkin saya rasa tidak ada, alhamdulillah kami sampai sekarang lancar-lancar saja dek, dan semoga sampai pernikahannya nanti tidak ada kendala yang lainnya

IN : Amin kak, selanjutnya pada saat kakak bertemu pertama dulu apa kakak memberikan senyum kepada pasangan taarufnya ?

FR : Iya tentu saja saya senyum-senyum dulu, dia juga bahkan memberi saya senyum juga, ya mungkin masih ada rasa malu kami waktu pertama ketemu dulu.

IN : Kemudian bagaimana kakak memandang sekilas pasangan taaruf kakak dulu ?

FR : Saya tidak terlalu sering melihat ke wajahnya sih, mungkin cara saya memandang seperti biasa saja tidak terlalu berani melihatnya langsung dek.

IN : Selanjutnya gerakan kakak waktu itu bagaimana waktu bertemu ?

FR : Gerakan sih saya tidak terlalu banyak gerak waktu bertemu, paling duduk-duduk santai saja sambil ngobrol gitu aja mungkin.

IN : Selanjutnya kak, gaya bahasa yang kakak gunakan ketika menyampaikan informasi diri kakak ke pasangannya bagaimana ?

FR : Gaya bahasa sih santai saja, agar suasananya menjadi lebih cair untuk ngobrol dek, nanti kalau serius-serius jadi merasa kurang seru aja gitu.

IN : Kemudian bagaimana penilaian kakak tentang pasangan taaruf kakak setelah pertemuan tersebut ?

FR : Penilaian saya, dia itu orangnya terlihat rajin, kemudian tidak berberlit-belit, dan bisa membuat nyaman gitu, ya alhamdulillah dia termasuk dalam orang yang saya idamkan gitu dek hehe.

IN : Selanjutnya kak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau Indonesia ?

FR : Bahasa kami lebih sering menggunakan bahasa daerah, karena mudah nyambung gitu ngomongnya, tapi bahasa Indonesia juga sering tapi saya merasa lebih nyaman pakai bahasa daerah.

IN : Selanjutnya kak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

FR : Aturan dalam hubungan kami sebenarnya tidak ada, tapi saya sering berpesan kepada dia agar tidak melanggar aturan dan perkataan orang tuanya, dan saya rasa dia sanggup untuk mendengarkan permintaan saya itu, dan untuk aturan yang lainnya saya rasa tidak ada.

IN : Oh gitu kak, kemudian kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf kakak dengan pasangannya ?

FR : Untuk ritual kami mungkin seperti harus mengikuti pengajian yang ada di kota Selong tiap sekali seminggunya, yang penting tiap minggu harus ada pengajian yang kami ikuti.

IN : Baik kak, kemudian yang terakhir, bagaimana bentuk dukungan orangtua kakak pada saat masa taaruf saat ini ?

FR : Dukungan orang tua sih banyak, tapi yang paling sering itu kalau saya lagi di luar rumah, ibu atau bapak sering telfon saya dan mengingatkan jam pulang dan selalu ingat batasan-batasan yang harus saya jaga, mungkin itu sih contoh dukungan orang tua saya dek.

Hasil wawancara dengan informan 4

Nama : IA

Tanggal : 29 Juni 2018

IN : Interviewer

IA : Informan Perempuan

IN : Selamat pagi mbak, kenalkan saya Rudhi yang kemarin minta wawancara buat data skripsi saya.

IA : Oh iya, nanti pertanyaanya tentang apa aja ya ?

IN : Tentang taaruf mbak, saya kan kemarin direkomendasikan temen saya, untuk menanyakan perjalanan taaruf mbak dengan pasangannya.

IA : Ya udah dek gak apa-apa, kalau begitu kita mulai saja gimana ?

IN : Iya mbak, pertanyaanya persis kayak yang saya kirim lewat whats app kemarin mbak.

IA : oh gitu, yaudah dek saya jawab yang sesuai saya alami selama taaruf ini ya, semoga saja membantu.

IN : Baik mbak, kita mulai saja pertanyaanya, sebelumnya mbak mengenal taaruf itu dari siapa sehingga mbak mau taaruf ?

IA : Mengetahui taaruf sih sudah lama saya denger dari teman-teman dan pengajian yang sering saya ikuti, tapi mencari orang yang benar-benar sudah siap untuk diajak taaruf itu yang susah dicari dek, dan syukur alhamdulillah saya dipertemukan sama dia, dan sampai sekarang kami masih menjalani taaruf ini.

IN : Hehe baik mbak, selanjutnya ketika mbak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang mbak bicarakan waktu pertama bertemu dengan pasangannya saat ini?

IA : Pertama bertemu sih, ngobrol biasa-biasa saja, tentang pekerjaan, dia sekolah dimana saja, dan hobinya apa, gitu sih dulu awalnya yang sering kami bahas.

IN : Baik mbak, selanjutnya siapa saja yang terlibat dalam pertemuan pertama kali mbak dengan pasangan taarufnya ?

IA : Untuk pertama kalinya dulu itu saya ketemu dia waktu ada pengajian di kampus Universitas Gunung Rinjani, dari sana kami mulai kenal.

IN : Selanjutnya mbak, saat pertama kali mbak kenal dengan pasangan taarufnya, apa yang mbak tanyakan ?

IA : Awal kenal dulu saya tanyakan asalnya, kuliah jurusan apa, dan yang sederhana-sederhana gitu dek, saya belum mau mengenalnya terlalu jauh dulu waktu itu.

IN : oh iya mbak, sejak pertama bertemu informasi apa saja yang mbak butuhkan dari pasangan taarufnya ?

IA : Yang saya butuhkan itu yang pertama latar belakang keluarganya bagaimana, bagaimana aktivitas kesehariannya, hobinya apa, udah gitu aja mungkin dek.

IN : Baik mbak, kemudian dalam tahap-tahap taaruf yang mbak jalani, adakah tahap yang sulit mbak jalani ?

IA : Untuk tahap sih sampai sekarang kami tidak ada masalah, alhamdulillah lancar semua sejak pertama kami taaruf sampai sekarang ini.

IN : Alhamdulillah mbak, selanjutnya waktu pertama bertemu dengan pasangan taaruf mbak, apakah mbak memberi senyuman ke dia ?

IA : Senyum sih tentu saja dek, tapi kan saya memakai cadar, jadi dia tidak tau kalau saya waktu ketemu pertama dulu memberi dia senyum hehe.

IN : Hehe, selanjutnya bagaimana cara mbak memandang pasangan taarufnya dulu waktu pertama bertemu ?

IA : Cara memandang sih biasa aja dek, tidak terlalu sering menatap langsung ke dia gitu, hanya beberapa kali saya melihat wajahnya selebihnya saya menundukan pandangan saya.

IN : Kemudian gerakan mbak bagaimana waktu pertama bertemu itu ? apakah cuma menggerakkan tangan atau hanya melihat dia gitu mbak ?

IA : Gerakan sih tidak ada, dulu waktu bertemu kami berdiri dan bersama teman-teman kami masing-masing, tidak ada gerakan yang lebih sih dek

IN : Selanjutnya mbak, bagaimana penampilan mbak ketika pertama bertemu dulu ?

IA : Waktu itu saya memakai gamis hitam, kemudian memakai cadar berserta hijab, waktu pertemuan keluarga juga dulu saya memakai pakian gamis dan cadar.

IN : Kemudian gaya bahasa bagaimana yang mbak gunakan waktu menyampaikan informasi diri mbak ketika pertemuan keluarga dulu ?

IA : Bahasa sih, kami menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dulu waktu pertemuan keluarga, lebih mudah menyampaikan informasi diri memakai bahasa daerah sih dek.

IN : Baik kak, selanjutnya bagaimana penilaian kakak ke pasangan taarufnya sampai saat ini ?

IA : Alhamdulillah dia orangnya baik, bisa membuat hubungan menjadi nyaman, murah senyum, itu aja sih sejauh ini yang saya kenal tentang dia.

IN : Selanjutnya mbak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau bahasa tertentu lainnya ?

IA : Biasanya sehari-hari memakai bahasa daerah, mungkin juga bahasa Indonesia tapi tidak terlalu sering, mungkin kalau pakai bahasa daerah lebih cepat di mengerti sih.

IN : Kemudian mbak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

IA : Mungkin aturan yang kami buat itu contohnya kami harus saling mengabari setiap seminggu sekali melalui perantara atau murabbi kami masing-masing sih. Mungkin itu yang di maksud aturan bersama kami

IN : Oh iya mbak, kemudian kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf mbak dengan pasangannya ada tidak?

IA : Iya mungkin ritual kami itu harus mengikuti pengajian yang diadakan di masjid sekitaran kota aja, ya minimal seminggu sekali mungkin tujuan kami biar terasa tidak mudah bosan dalam menjalani taaruf ini.

IN : Baik mbak, kemudian yang terakhir, bagaimana bentuk dukungan orangtua mbak pada saat masa taaruf saat ini ?

IA : Dukungan orang tua sih ada, seperti ibu saya yang membatasi saya keluar terlalu jauh dari rumah dan tidak terlalu sering bermain handphone, ya mungkin cara-cara seperti itu orang tua memberi dukungan selain selalu memberikan doa dan semangat.

Hasil wawancara dengan informan 5

Nama : SKP

Tanggal : 2 Juli 2018

IN : Interviewer

DM : Informan Laki-laki

IN : Selamat malam kak, saya Rudhi yang kemarin minta waktu buat wawancara kakak buat data skripsi saya.

SKP : Oh iya mas, silahkan duduk dulu, santai-santai aja dulu mas.

IN : Hehe, iya kak, terimakasih, mungkin kita bisa mulai aja kak ?

SKP : Silahkan saja dek.

IN : Baik kak, sebelumnya aku mau tanya, kakak mengenal taaruf dari itu dari mana ? apakah dari pengajian, atau ikut temen-temen gitu kak ?

SKP : Saya mengenal taaruf itu dari ajakan temen-temen saya buat ikut ke pengajian-pengajian dimasjid gitu dek, kemudian saya rasa taaruf itu mungkin cocok buat saya mencari pasangan, karena dari dulu saya tidak terlalu suka dengan yang namanya pacaran gitu dek hehe.

IN : Selanjutnya ketika kakak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang kakak bicarakan waktu pertama bertemu ?

SKP : Waktu pertama itu saya bertukar biodata, kemudian setelah merasa sama-sama siap dalam taaruf kami memulai pembicaraan bersama keluarga masing-masing, dan dalam pertemuan keluarga saya membicarakan tentang informasi diri saya ke keluarganya dulu.

IN : oh gitu kak, kemudian siapa saja yang terlibat dalam pertemuan kakak dengan pasangan taaruf kakak dulu ?

SKP : Saya di dampingi oleh kedua orang tua saya dan ada lagi tetangga rumah saya juga yang ikut

IN : Baik kak, selanjutnya pada saat pertama kali kakak bertemu dengan pasangan taaruf kakak, apa yang pertama ditanyakan?

SKP : Yang pertama saya tanyakan dulu itu apakah dia siap dalam bertaaruf, kemudian saya meminta dia menjelaskan informasi dirinya kepada saya, udah itu aja sih.

IN : Owww iya kak, kemudian pada tahap awal perkenalan kakak, informasi apa saja yang kakak butuhkan dari pasangan taaruf kakak ?

SKP : Informasi yang penting saya ketahui dari dia itu, yang pertama riwayat pendidikannya bagaimana, kemudian nanti setelah menikah bagaimana caranya agar keluarga kami tetap merasa nyaman, ya mungkin itu aja sih yang saya butuhkan.

IN : Kemudian dari tahap-tahap taaruf yang kakak jalani, apakah ada tahap yang merasa sulit dijalani ?

SKP : Tahap yang sulit dijalani saya rasa tidak ada sejauh ini, yang terpenting bagi saya itu dapat berkomunikasi paling tidak seminggu sekali lah buat menanyakan kabarnya melalui murabbi saya.

IN : Selanjutnya pada saat kakak bertemu pertama dulu apa kakak memberikan senyum kepada pasangan taarufnya ?

SKP : Kalau senyum sih tentu dek, namanya juga pasangan baru hehe.

IN : Kemudian bagaimana kakak memandang sekilas pasangan taaruf kakak dulu ?

SKP : Saya memandang dia itu tidak terlalu sering ya, mungkin karena saya masih malu-malu waktu itu.

IN : Selanjutnya gerakan kakak waktu itu bagaimana waktu bertemu ?

SKP : Untuk Gerakan sih saya tidak terlalu banyak gerak waktu bertemu, yang penting merasa santai aja biar tidak tegang ngobrolnya.

IN : Selanjutnya kak, gaya bahasa yang kakak gunakan ketika menyampaikan informasi diri kakak ke pasangannya bagaimana ?

SKP : Kalo masalah bahasa sih tidak terlalu formal atau serius, karena saya lebih nyama menggunakan bahasa daerah atau terkadang juga pakai bahasa Indonesia, kalo menurut saya masalah bahasa sih yang mana aja tidak masalah.

IN : Kemudian bagaimana penilaian kakak tentang pasangan taaruf kakak setelah pertemuan tersebut ?

SKP : Menurut saya, dia itu orangnya terlihat selalu ceria, baik, tidak terlalu suka dengan hal yang berlebihan, ya itu aja sih dek hehe.

IN : Selanjutnya kak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau Indonesia ?

SKP : kami lebih sering menggunakan bahasa daerah sih dek, tapi kadang juga menggunakan bahasa Indonesia.

IN : Selanjutnya kak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

SKP : Aturan-aturan sih saya rasa tidak ada, mungkin saya pribadi tidak mau terlalu menekan calon pasangan saya dengan adanya aturan-aturan, mungkin seperti biasa-biasa saja yang penting bisa nyaman gitu aja sih

IN : Oh gitu kak, kemudian kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf kakak dengan pasangannya ?

SKP : Kalau untuk ritual sih tidak ada dalam kesepakatan taaruf kami, saya tidak tau sih kalau pasangan-pasangan yhang lain mungkin ada dek.

IN : Baik kak, kemudian yang terakhir, bagaimana bentuk dukungan orangtua kakak pada saat masa taaruf saat ini ?

SKP : Saya merasa dengan adanya dukungan kedua orang tua saya, saya akan merasa lebih tenang menjalani taaruf ini, karena mereka selalu memberikan saya nasehat dan semangat setiap hari, dan juga orang tua saya dengan keluarga dia itu alhamdulillah terjalin dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan 6

Nama : LA

Tanggal : 15 Juli 2018

IN : Interviewer

LA : Informan Perempuan

IN : Malam mbak, saya Rudhi yang kemarin minta wawancara sama mbak.

LA : Oh iya, pertanyaan tentang taaruf itu ya ?

IN : Iya mbak, gimana mbak ? boleh wawancara sebentar kan ?

LA : Iya gak apa-apa santai aja, kalau saya bisa jawab ya saya jawab nanti.

IN : Iya mbak, kita mulai aja gimana mbak ?

LA : Iya boleh silahkan pertanyaanya.

IN : Baik mbak, kalau boleh tau sebelumnya mbak mengenal taaruf itu dari siapa sehingga mbak mau taaruf ?

LA : Saya tau tentang taaruf itu ketika saya sering mengikuti pengajian dengan teman-teman saya di masjid rasa selong sini, dan kebetulan ustad tersebut sering menyampaikan ceramahnya tentang taaruf tersebut, sehingga buat saya jadi penasaran dan alhamdulillah sekarang saya sudah mulai taaruf ini.

IN : Oh iya mbak, selanjutnya ketika mbak telah memulai proses taaruf ini, apa saja yang mbak bicarakan waktu pertama bertemu dengan pasangannya saat ini?

LA : Pertama dulu itu paling kenalan saja kayak biasanya, tanya nama, pekerjaan dan sebagainya gitu.

IN : Baik mbak, selanjutnya siapa saja yang terlibat dalam pertemuan pertama kali mbak dengan pasangan taarufnya ?

LA : Pertama kalinya dulu itu saya sama dia itu saya kebetulan lagi jualan ke kantor-kantor sama kakak saya, kemudian dia nyamperin saya dan mulai lah kenalan disana.

IN : Kemudian saat pertama kali mbak kenal dengan pasangan taarufnya, apa yang mbak tanyakan ?

LA : Selanjutnya setelah kami ngobrol sedikit, saya tanya, apa dia kerja disini kemudian asalnya darimana, udah sih gitu yang saya tanyakan, karena masih awal dan malu-malu.

IN : Oh iya mbak, sejak pertama bertemu informasi apa saja yang mbak butuhkan dari pasangan taarufnya ?

LA : Yang saya butuhkan dari dia itu tentang bagaimana latar belakang keluarganya, hobinya apa, pendidikannya juga gimana, mungkin itu sih yang paling saya butuhkan.

IN : Baik mbak, kemudian dalam tahap-tahap taaruf yang mbak jalani, adakah tahap yang sulit mbak jalani ?

LA : Tahapan yang sulit sih tidak ada, alhamdulillah sampai hari ini semua berjalan dengan baik, dan saya berharap sampai ke pernikahannya nanti lancar-lancar juga.

IN : Amin mbak, selanjutnya waktu pertama bertemu dengan pasangan taaruf mbak, apakah mbak memberi senyuman ke dia ?

LA : Iya senyum sih sedikit waktu pertama ketemu dulu hehe.

IN : Hehe, selanjutnya bagaimana cara mbak memandang pasangan taarufnya dulu waktu pertama bertemu ?

LA : Memandang dia sih saya kayak biasa-biasa gitu, tidak terlalu sering menatap dia langsung sih hehe.

IN : Kemudian gerakan mbak bagaimana waktu pertama bertemu itu ? apakah cuma menggerakkan tangan atau hanya melihat dia gitu mbak ?

LA : Gerakan juga biasa aja, paling duduk santai ngobrol, paling saya menggerakkan tangan saja biar tidak terlalu kaku ngobrolnya.

IN : Selanjutnya mbak, bagaimana penampilan mbak ketika pertama bertemu dulu ?

LA : Pakaian saya waktu itu memakai jilbab, kemudian gamis, ya itu saja sih, saya tidak terlalu ribet dalam berpakaian juga.

IN : Kemudian kak gaya bahasa bagaimana yang mbak gunakan waktu menyampaikan informasi diri mbak ketika pertemuan keluarga dulu ?

LA : Saya lebih menggunakan bahasa sasak sih biar santai gitu, tidak terlalu serius-serius juga, yang penting tetap sopan santunya di jaga, karena kalau terlalu serius nanti saya tidak nyaman juga ngomongnya.

IN : Baik kak, selanjutnya bagaimana penilaian kakak ke pasangan taarufnya sampai saat ini ?

LA : Alhamdulillah dia itu orangnya sederhana, rajin, pintar dan paling penting saya melihat dia itu pekerja keras orangnya juga.

IN : Selanjutnya mbak, pada saat berkomunikasi dengan pasangan kakak, bahasa yang kakak gunakan itu apa ? bahasa daerah atau bahasa tertentu lainnya ?

LA : Memakai bahasa daerah, karena sudah merasa lebih nyambung aja saya ngomongnya.

IN : Kemudian mbak, apakah kakak mempunyai aturan yang disepakati bersama ketika sedang proses taaruf saat ini ?

LA : Untuk aturan sih saya rasa tidak ada, mungkin dia tidak terlalu ingin taaruf ini merasa terbebani dengan aturan-aturan yang dibuat oleh kami, cukup mengikuti sesuai aturan yang sudah aja itu sudah cukup.

IN : Kemudian mbak kalau ritual-ritual gitu dalam menjalani proses taaruf mbak dengan pasangannya ada tidak?

LA : Ritual juga tidak ada, kami hanya memperbanyak ngaji dan shalat istikharah itu sudah menjadi ritual kami sih hehe.

IN : Yang terakhir mbak, bagaimana bentuk dukungan orangtua mbak pada saat masa taaruf saat ini ?

LA : Bentuk dukungan orang tua disini saya rasa sangat penting sih, contohnya saja saya dibatasi menerima tamu dirumah, disini saya melihat orang tua saya sangat peduli dan menjaga agar saya tetap semangat dalam menjalani taaruf ini dan tidak menerima masukan dari orang lain.